

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat MI Ar-Raudah

MI Ar-Raudah didirikan pada tanggal 10 Juni 2005 oleh masyarakat/komite, dan berada di jalan Handil Babirik, RT. 01 RW. 01 No. 13 kec. Bumi Makmur, Kab. Tanah Laut. Luas tanah madrasah ini adalah 1334 m², luas bangunan 350 m² dan sisa tanah yang belum didirikan bangunan 564 m².

Adapun letak geografis MI Ar-Raudah kec. Bumi Makmur adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara madrasah berbatasan dengan permukiman penduduk.
- b. Sebelah selatan madrasah berbatasan dengan permukiman penduduk.
- c. Sebelah timur madrasah berbatasan dengan jalan desa Handil Babirik.
- d. Sebelah barat madrasah berbatasan dengan Persawahan .⁴⁷

2. Periodesasi Kepemimpinan

Sejak berdirinya MI Ar-Raudah kec. Bumi Makmur pada tahun 2005 sampai sekarang belum pernah berganti kepala sekolah. Kepala sekolah yang menjabat dari tahun 2005 sampai sekarang adalah Bapak Jamhuri, S.

⁴⁷*Dokumen MI Ar-Raudah kec. Bumi Makmur.*

3. Identitas Sekolah

Adapun identitas dari MI Ar-Raudah, yaitu sebagai berikut⁴⁸:

- a. Nama Sekolah : MI Ar-Raudah
- b. Terakreditasi : B
- c. NSM : 111263010005
- d. NPSN : 60722785
- e. Alamat Sekolah : Jl. Handil Babirik, RT.01 RW.01
No.13 Kec. Bumi Makmur Kab.
Tanah Laut

4. Akreditasi

Berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-SM Nomor 058/BAP-SAM/PROP-15/LL/XII/2013 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “B”⁴⁹.

5. Visi dan Misi

a. Visi:

Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta berdaya guna bagi masyarakat.

b. Misi:

- 1) Memberdayakan madrasah sebagai pusat pembinaan insan yang berakhlak mulia.
- 2) Memberdayakan pembelajaran yang berkualitas

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

- 3) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa, berbudi dan beramal shaleh.
- 4) Memantapkan ukhuwah Islamiyah antara yayasan, guru, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah.
- 5) Membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.
- 6) Menciptakan lingkungan yang agamis.⁵⁰

6. Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum yang diterapkan oleh pihak MI Ar-Raudah pada dasarnya adalah kurikulum KTSP. Namun pihak madrasah akan mencoba menerapkan secara perlahan kurikulum 2013.⁵¹

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ar-Raudah pada tahun 2017 ini adalah sebagai berikut:

- a. Pramuka
- b. Palang Merah Remaja
- c. Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)⁵²

8. Keadaan Dewan Guru

Dewan guru atau tenaga pengajar di MI Ar-Raudah berjumlah 12 orang. Nama-nama guru dan mata pelajaran yang dipegang adalah sebagai berikut:

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid*

Tabel 4.1. Keadaan Dewan Guru di MI Ar-Raudah⁵³

NO	NAMA/NIP	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Jamhuni, S.Pd.I 19750203 200701 1 021	Kep. Madrasah	S1 PAI Th.20016
2	Hj. Rukmini, S.Pd.I 19660418 2005012 004	Guru	S1 PAI Th. 2010
3	Abdul Sahid	Guru	MAN Th. 1993
4	Jumrah, S.Pd	Guru	S1 PGSD Th. 2015
5	Rusmawati	Guru	MAN Th.1984
6	Raudah,A.Ma	Guru	D2 PGSD Th. 2009
7	Siti Azizaturridha, S.Ag	Guru	S1 Th. 1996
8	Normila Hartati, S.Pd	Guru	S1 Th.2007
9	Hendra Mawardi	Guru	SMA th.2010
10	Isnaniah, S.Pd	Guru	S1 PAI Th. 2017
11	Eka Hairiah, S.Pd	TU	S1 Th.2016
12	Ida Farida	Perpustakaan	SMA Th.2012

9. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik MI Ar-Raudah kec. Bumi Makmur tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 124 peserta didik yang menempati kelas I, II, III, IV, V dan VI dengan rincian sebagai berikut:

⁵³ *Ibid.*

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik MI Ar-Raudah Kec. Bumi Makmur pada Tahun 2017/2018⁵⁴

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
	Lk	Pr	
I	8	11	19
II	15	7	22
III	8	12	20
IV	10	5	15
V	8	7	15
VI	14	6	20
Total Seluruh peserta didik			111

10. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ar-Raudah kec. Bumi Makmur⁵⁵

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Cukup Baik
3	Ruang Belajar/kelas	6	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Toilet Guru	1	Baik
7	Toilet Peserta Didik	4	Baik
8	Ruang Pramuka	1	Rusak
9	Kursi Peserta Didik	138	Baik
10	Meja Peserta Didik	138	Baik
11	Kursi Guru	12	Baik
12	Meja Guru	12	Baik
13	Lemari di dalam Kelas	6	Cukup Baik
14	Papan Tulis	6	Cukup Baik
15	Papan Absen	6	Cukup Baik
16	Papan Statistik	1	Cukup Baik
17	Papan Nama	1	Cukup Baik
18	Rak Buku	6	Baik

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan tentang penerapan strategi KWL dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif-kualitatif yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat mengenai penyajian data tersebut.

Penulis melakukan observasi di kelas IV sebanyak 3 kali, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Jadwal Observasi Proses Belajar Mengajar di MI Ar-Raudah Kec. Bumi Makmur

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi
1	Pertama	Rabu, 8 November 2017	08:30	IV	Membaca Teks Cerita
2	Kedua	Sabtu, 11 November 2017	10:30	IV	Membaca Pengumuman
3	Ketiga	Rabu, 15 November 2017	08:30	IV	Membaca Teks Cerita

1. Data Tentang Penerapan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Ar-Raudah Kec. Bumi Makmur

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dilakukan langsung oleh guru Bahasa Indonesia yang bersangkutan yaitu Ibu Jumrah, S.Pd. Dalam penelitian ini observasi pembelajaran dilakukan dalam tiga pertemuan, pertemuan pertama berkaitan dengan materi Membaca Teks Cerita, pertemuan kedua berkaitan dengan materi Membaca Pengumuman, dan pertemuan ketiga berkaitan dengan

materi Membaca Teks Cerita. Adapun proses pembelajaran akan diuraikan sebagai berikut:

a. Persiapan dan Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 November 2017 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa sebelum guru memberikan pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan pada saat proses pembelajaran nantinya. RPP dibuat agar guru memiliki gambaran pembelajaran di kelas nantinya, guru juga menyediakan media pembelajaran berupa teks cerita dan LKS (tabel KWL).

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dengan menggunakan strategi KWL. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media buku paket dan buku cerita. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum memulai pelajaran guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengabsensi peserta didik, kemudian guru mulai menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya sudah dipelajari peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memotivasi peserta didiknya agar lebih berminat dalam belajar Bahasa Indonesia.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan inti ini, sebelum memasuki langkah-langkah strategi pembelajaran KWL, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran.

Berikut ini deskripsi dari pembelajaran pada langkah-langkah strategi pembelajaran KWL:

a. Guru dan Peserta Didik Melaksanakan Langkah KWL yang Pertama yaitu *What I'am to Learn?* (Apa yang Saya Ketahui?) Sesuai dengan Topik Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama, guru memberikan lembar bacaan dan lembar LKS kepada masing-masing peserta didik. Setelah semua mendapatkannya peserta didik disuruh memperhatikan/mengamati lembar teks bacaan tersebut kemudian melihat lembar LKS yang berisi tabel strategi KWL. Sebelum peserta didik membaca teks cerita mereka terlebih dahulu disuruh guru untuk mengisi lembar LKS, yaitu pada langkah pertama strategi KWL *what I'am to learn?* (apa yang saya ketahui?). peserta didik terlihat antusias karena mereka sudah pernah membaca teks cerita tersebut sebelumnya dan mengetahui alur ceritanya jadi mereka tidak kesusahan ketika dibimbing guru untuk mengisi tabel KWL langkah pertama, hanya saja mereka menulis memerlukan waktu yang lama karena kebanyakan dari mereka menulis dengan sangat lambat. Sehingga penerapan strategi KWL di kelas IV MI Ar-Raudah ini memerlukan waktu yang lama pada setiap pembelajarannya.

Pada pertemuan kedua, peserta didik diberikan lembar kertas berisi pengumuman tetapi mereka tidak diberikan lembar LKS, mereka disuruh oleh guru untuk menuliskan tabel KWL pada buku tugas mereka. Mereka sangat antusias dan suasana kelas sedikit ribut namun guru mampu menenangkan mereka, dan guru membimbing mereka dalam membikin tabel KWL dengan mencontohkannya di papan tulis.

Pada pertemuan ketiga, sama seperti pada pertemuan pertama guru membagikan teks cerita dan lembar LKS kepada peserta didik. Kemudian mereka mengamati teks cerita dan dibimbing oleh guru untuk mengisi tabel KWL langkah pertama, mereka sangat antusias karena peserta didik di kelas ini sangat menyukai pelajaran bercerita.

b. Guru dan Peserta Didik Melaksanakan Langkah KWL yang Kedua yaitu *I Want to Learn* (Saya Ingin Mempelajari) Sesuai dengan Topik Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa Indonesia, pada langkah kedua ini peserta didik diminta untuk menuliskan di kolom *I want to learn* (saya ingin mempelajari) tentang apa yang belum mereka pahami/ketahui dalam cerita tersebut. Guru membimbing dan mengawasi mereka menulis, banyak peserta didik yang berjalan-jalan dan suasana mulai gaduh. Tetapi mereka mampu menyelesaikan tabel KWL langkah kedua tersebut walaupun masih dibimbing oleh guru.

Pada pertemuan kedua, peserta didik disuruh mengisi tabel KWL langkah kedua dan guru berkeliling mengawasi mereka sehingga keadaan kelas sangat kondusif. Pada pertemuan kedua ini masih ada peserta didik yang kebingungan

cara mengisi tabel sehingga guru membimbing mereka dan memberikan contoh di depan kelas.

Pada pertemuan ketiga, sama seperti pertemuan pertama dan kedua tetapi dipertemuan ketiga ini peserta didik sudah mengerti dalam mengisi tabel KWL walaupun masih ada yang dibimbing oleh guru. Pada penerapan ketiga ini peserta didik masih antusias dan sangat berminat dengan pembelajaran. Walaupun suasana kelas masih ribut dan masih banyak peserta didik yang lambat menulis.

c. Guru dan Peserta Didik Melaksanakan Langkah KWL yang Ketiga yaitu *I Have Learned* (Saya sudah Mempelajari) Sesuai dengan Topik Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, pada langkah ketiga ini guru menyuruh salah satu peserta didik membacakan teks cerita di depan kelas sementara yang lain mendengarkan dan menyimak temannya yang di depan membaca. Guru menunjuk beberapa orang secara bergantian membaca di depan, setelah itu barulah guru menjelaskan isi cerita tersebut dan menyuruh peserta didik mengisi tabel KWL langkah ketiga tentang apa yang sudah mereka pelajari/ketahui mengenai cerita tersebut. Guru membimbing mereka menulis dan membantu mengisi tabel.

Pada pertemuan kedua, guru menyuruh mereka membaca pengumuman masing-masing kemudian setelah mereka selesai membaca lalu guru membacakan kembali teks pengumuman tersebut dan menjelaskan secara rinci isi pengumuman tersebut. Setelah itu peserta didik kembali disuruh mengisi tabel KWL masing-masing di buku tugas mereka dengan di awasi oleh guru.

Pada pertemuan ketiga, guru menyuruh peserta didik membaca secara berkelompok maju ke depan, dalam kelompok terdiri dari beberapa orang untuk membacakan teks cerita kemudian yang lain menyimak. Setelah itu guru kembali membacakan teks cerita tersebut dan menjelaskan isi dan alur cerita kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui alur cerita dan mampu mengisi tabel KWL langkah terakhir.

3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pada kegiatan akhir ini guru dan peserta didik secara bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, serta tidak lupa pula guru memberikan motivasi dengan mengingatkan peserta didik untuk mengulang pelajarannya di rumah, kemudian guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

f. Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan guru tentang perkembangan dan pencapaian kompetensi yang dilakukan peserta didik dengan berbagai teknik. Penilaian dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperkuat motivasi belajarnya, memperbesar daya ingat dan transfer belajarnya, memperbesar pemahaman peserta didik terhadap keberadaan dirinya dan memberikan umpan balik tentang efektivitas pembelajaran.⁵⁶ Untuk itu, penilaian tersebut membutuhkan analisa dan batasan pengamatan serta ukuran

⁵⁶ Heribertus Joko Wartono, *Pendidikan Religiositas-Gagasan, Isi, dan Pelaksanaannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 66

bagi guru dalam mengukur sejauhmana pemahaman, keahlian dan sikap peserta didik pada saat proses dan setelah menyelesaikan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi KWL, pada setiap pertemuan yang terdiri dari tiga pertemuan yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga, peneliti mendapatkan informasi mengenai penilaian pembelajaran yaitu dengan memberikan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung berupa penilaian kognitif dan afektif. Penilaian kognitif dilihat dari cara membacanya, cara penulisan, dan cara mengisi tabel KWL, sedangkan untuk penilaian afektif guru melihat dari kedisiplinan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Ar-Raudah Kec. Bumi Makmur

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 7 November 2017 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ar-Raudah kec. Bumi Makmur, didapatkan keterangan bahwa riwayat pendidikan beliau yaitu: SD Bumi Makmur, MTsN Kurau, MAN Kurau, S1 PGSD UNLAM⁵⁷

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru Bahasa Indonesia tersebut, dapat dikatakan bahwa guru Bahasa Indonesia di MI Ar-Raudah adalah guru yang berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan karena

⁵⁷ Jumrah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Wawancara Pribadi, MI Ar-Raudah Kec. Bumi Makmur, 16 November 2017.

beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tingkatan pendidikan yang diajarkan karena latar belakang pendidikan yang dimiliki seorang guru juga mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 7 November 2017 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Ar-Raudah kec. Bumi Makmur, peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau sudah mengajar selama 9 tahun. Pengalaman mengajar beliau selama 9 tahun tersebut menjadikan beliau paham betul bagaimana menghadapi peserta didik di sekolah dan membuat beliau dapat mengetahui dengan lebih mendalam cara-cara mengajar. Selain itu, beliau juga rajin mengikuti pelatihan keguruan yang dilakukan di kabupaten atau provinsi.⁵⁸ Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi KWL di MI AR-Raudah Kec. Bumi Makmur ini sudah dapat dikatakan guru yang berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi peserta didik.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan ini, peserta didik juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, antara lain minat dan perhatian peserta didik.

⁵⁸*Ibid.*

1) Minat Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran berlangsung, pada setiap pertemuan para peserta didik terlihat begitu antusias untuk menyiapkan alat pembelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pembelajaran akan dimulai. Para peserta didik terlebih dahulu mempersiapkan buku pelajaran meskipun tanpa perintah dari guru.

2) Perhatian Peserta Didik

Perhatian peserta didik terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil observasi kepada peserta didik dari setiap pertemuan perhatian peserta didik terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia walau terkadang ada sebagian peserta didik yang bercanda atau bermain-main dengan teman dan juga ribut di dalam kelas tetapi guru langsung menegur dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka kembali serius memperhatikan pelajaran.

c. Faktor Situasi dan Kondisi

Faktor situasi dan kondisi juga mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu melihat situasi dan kondisi yang ada dan membuatnya menjadi suasana yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disajikan akan diserap dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat menyenangkan. Selain itu keadaan cuaca pada saat pembelajaran berlangsung juga sangat mendukung dikarenakan mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada jam pagi hari sehingga kondisi di dalam ruang belajar tidak terasa panas.

d. Faktor Fasilitas

Fasilitas atau sarana dalam pelaksanaan penerapan strategi KWL juga mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk peserta didik dan guru, serta papan tulis yang lengkap dengan spidol dan penghapusnya. Sedangkan untuk buku pegangan guru yaitu buku paket dan buku LKS Bahasa Indonesia dan peserta didik masing-masing mempunyai 1 buku pegangan yaitu buku LKS Bahasa Indonesia. Jadi untuk sarana dan prasarananya sudah termasuk memadai dan mencukupi.

C. Analisis Data

Strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca. Strategi KWL memberikan kepada peserta didik tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif peserta didik sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan peserta didik mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Peserta didik juga bisa menilai hasil belajar

mereka sendiri. Strategi KWL terdiri dari tiga langkah, yaitu: Langkah K. What I Know? (apa yang saya ketahui?). Langkah W. What I Want to Learn? (apa yang ingin saya pelajari?) dan Langkah L. What I Learned? (apa yang telah saya pelajari?)

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penerapan strategi KWL dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ar-Raudah kec. Bumi Makmur.

Penerapan strategi KWL di MI Ar-Raudah pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi KWL. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penerapan strategi KWL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI AR-Raudah Kec. Bumi Makmur

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data, penerapan strategi KWL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ar-Raudah kec. Bumi Mkmur secara umum dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari dilaksanakannya tahapan dalam strategi KWL.

a. Persiapan dan Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang telah

dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru tersebut selalu membuat RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada peneliti, guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa teks cerita dan LKS (tabel KWL).

Berdasarkan dokumen RPP yang diperlihatkan guru kepada peneliti bahwa RPP tersebut sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang dipakai di sekolah tersebut, karena telah mencukupi komponen RPP yang meliputi identitas sekolah, alokasi waktu, kelas, mata pelajaran, SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, alat/media, materi, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru dengan strategi KWL dapat dikatakan kurang maksimal terlaksana. Dari hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dengan strategi KWL dapat terlaksana dengan baik.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan suatu pembelajaran. Fungsi kegiatan awal adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, hal ini ditunjukkan bahwa pada kegiatan awal telah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari kegiatan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan

memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian guru menghubungkan materi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, materi yang akan dipelajari dihubungkan dengan materi sebelumnya dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terlihat guru sudah melaksanakan kegiatan awal dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Sebelum masuk ke langkah-langkah model pembelajaran KWL, guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

a. Guru dan Peserta Didik Melaksanakan Langkah KWL yang Pertama yaitu *What I'am to Learn?* (Apa yang Saya Ketahui?) Sesuai dengan Topik Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dipaparkan peneliti pada penyajian data, saat pertemuan pertama dalam langkah ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat saat guru memberikan lembar bacaan dan lembar LKS kepada masing-masing peserta didik. Lalu peserta didik memperhatikan/mengamati lembar teks bacaan tersebut kemudian melihat lembar LKS yang berisi tabel strategi KWL. Sebelum peserta didik membaca teks cerita mereka terlebih dahulu disuruh guru untuk mengisi lembar LKS, yaitu pada langkah pertama strategi KWL *what I'am to learn?* (apa yang saya ketahui?). Pada langkah ini, suasana kelas pun mulai rebut dan gaduh tetapi guru berhasil membuat mereka berkonsentrasi kembali terhadap pelajaran. Peserta didik terlihat antusias ketika mengisi tabel KWL

langkah pertama karena mereka sudah pernah mendengar atau membaca teks cerita tersebut sebelumnya dan sedikit mengetahui tentang ceritanya jadi mereka tidak kesusahan ketika dibimbing guru untuk mengisi tabel KWL langkah pertama, hanya saja mereka menulis memerlukan waktu yang lama karena kebanyakan dari mereka menulis dengan sangat lambat.

Pada pertemuan kedua, langkah ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasnya peserta didik ketika diberikan lembar kertas berisi teks pengumuman dan mereka membuat tabel KWL di buku tugas mereka masing-masing. Mereka sangat bersemangat membikin tabel KWL. Guru membimbing dan mengajari mereka dalam membuat tabel dan mengisinya. Suasana kelas sempat rebut namun guru berhasil menertibkan peserta didik dan mereka sangat aktif ketika belajar.

Pada pertemuan ketiga, langkah ini juga terlaksana dengan baik. Sama seperti pada pertemuan pertama guru membagikan teks cerita dan lembar LKS kepada peserta didik. Kemudian mereka mengamati teks cerita dan dibimbing oleh guru untuk mengisi tabel KWL langkah pertama, mereka sangat antusias karena peserta didik di kelas ini sangat menyukai pelajaran bercerita.

b. Guru dan Peserta Didik Melaksanakan Langkah KWL yang Kedua yaitu *I Want to Learn* (Saya Ingin Mempelajari) Sesuai dengan Topik Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dipaparkan peneliti pada penyajian data, saat pertemuan pertama pada langkah ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias dan senangnya peserta didik ketika diminta untuk menuliskan di kolom *I want to learn* (saya ingin mempelajari) tentang apa yang belum mereka

pahami/ketahui dalam cerita tersebut. Guru membimbing dan mengawasi mereka menulis, banyak peserta didik yang berjalan-jalan dan suasana mulai gaduh. Tetapi mereka mampu menyelesaikan tabel KWL langkah kedua tersebut walaupun masih dibimbing oleh guru.

Pada pertemuan kedua, juga berjalan dengan baik hal ini terlihat pada semangatnya peserta didik ketika disuruh mengisi tabel KWL langkah kedua dan guru berkeliling mengawasi mereka sehingga keadaan kelas sangat kondusif. Pada pertemuan kedua ini masih ada peserta didik yang kebingungan cara mengisi tabel sehingga guru membimbing mereka dan memberikan contoh di depan kelas.

Pada pertemuan ketiga, sama seperti pertemuan pertama dan kedua tetapi dipertemuan ketiga ini peserta didik sudah mengerti dalam mengisi tabel KWL, langkah ini juga berjalan dengan baik. Walaupun masih ada yang dibimbing oleh guru. Pada penerapan ketiga ini peserta didik masih antusias dan sangat berminat dengan pembelajaran. Walaupun suasana kelas masih ribut dan masih banyak peserta didik yang lambat menulis.

c. Guru dan Peserta Didik Melaksanakan Langkah KWL yang Ketiga yaitu *I Have Learned* (Saya sudah Mempelajari) Sesuai dengan Topik Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dipaparkan peneliti pada penyajian data, pada pertemuan pertama, pada langkah ini sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam mengerjakan perintah guru ada beberapa yang bermalas-malasan dan bercanda dengan teman disampingnya. Sehubungan dengan hal itu, guru pun langsung memberikan teguran dan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam

kegiatan belajar. Kemudian guru menyuruh salah satu peserta didik membacakan teks cerita di depan kelas sementara yang lain mendengarkan dan menyimak temannya yang di depan membaca. Guru menunjuk beberapa orang secara bergantian membaca di depan, setelah itu barulah guru menjelaskan isi cerita tersebut dan menyuruh peserta didik mengisi tabel KWL langkah ketiga tentang apa yang sudah mereka pelajari/ketahui mengenai cerita tersebut.

Pada pertemuan kedua, langkah ini pun juga berjalan dengan cukup baik hal ini dilihat dari ketika guru menyuruh mereka membaca pengumuman masing-masing pada saat peserta didik membaca suasana kelas tertib tidak ada yang berjalan-jalan atau bercanda dengan teman di samping karna mereka asik membaca teks pengumuman. Kemudian setelah mereka selesai membaca lalu guru membacakan kembali teks pengumuman tersebut dan menjelaskan secara rinci isi pengumuman tersebut. Setelah itu peserta didik kembali disuruh mengisi tabel KWL masing-masing di buku tugas mereka dengan dibimbing oleh guru.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup semua rangkaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga mengandung makna sebagai kegiatan untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dasar dan bahan pembelajaran yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, menunjukkan bahwa pada kegiatan akhir ini telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dari kegiatan akhir guru dan peserta didik yang selalu bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, serta tidak

lupa pula guru memberikan motivasi dengan mengingatkan peserta didik untuk mengulang pelajarannya di rumah, kemudian guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

c. Penilaian

Penilaian hasil belajar ditinjau dari banyak aspek yang salah satunya dengan melihat objek pembelajaran tersebut yaitu peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL, pada setiap pertemuan yang terdiri dari tiga pertemuan yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga, peneliti mendapatkan data mengenai penilaian pembelajaran bahwa guru memberikan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung berupa penilaian kognitif dan afektif.

Penilaian kognitif adalah penilaian yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.⁵⁹ Namun dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, seharusnya guru juga melakukan penilaian dari aspek psikomotorik peserta didik pula agar guru dapat melihat keberhasilan belajar peserta didik secara maksimal baik dari hasil belajarnya maupun dari proses belajarnya.

Berdasarkan penyajian data, dapat dilihat bahwa pelaksanaan penilaian evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi

⁵⁹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h.176

pembelajaran KWL sudah terlaksana dengan cukup baik. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru melaksanakan penilaian hanya dari aspek kognitif dan afektif saja. Dari aspek kognitif guru menilai kegiatan peserta didik dalam berdiskusi memahami suatu teks bacaan, sedangkan dari aspek afektifnya guru menilainya dari minat dan sikap peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Ar-Raudah Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan di penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang mengajar Bahasa Indonesia adalah lulusan S1 PGSD UNLAM. Artinya beliau memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan. Jadi, melihat latar belakang guru tersebut dapat dikatakan guru yang berkompoten dibidangnya dan telah memenuhi professionalisme keguruan, serta beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna apabila tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki ibu Jumrah, S.Pd. sudah berpengalaman karena sudah mengajar selama 9 tahun dan setiap bulannya beliau juga mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) dan beliau juga pernah mengikuti pelatihan di kabupaten dan provinsi. Hal ini membuat guru tersebut cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, guru yang mengajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi KWL sudah dapat dikatakan guru yang berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi peserta didik.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran faktor minat adalah hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang

mempelajari pelajarannya sehingga ia pun termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi KWL terlihat nampak berminat. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, para peserta didik terlebih dahulu mempersiapkan buku pelajaran meskipun tanpa perintah dari guru. Selain itu para peserta didik juga terlihat begitu antusias dan bersemangat ketika mereka diberikan lembar teks bacaan dan lembar kerja.

2) Perhatian Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi KWL sudah cukup memperhatikan. Hal ini terlihat karena masih ada sebagian peserta didik yang bercanda dan bermain-main dengan teman di sampingnya akibatnya hanya sebagian peserta didik saja yang benar-benar serius memperhatikan pelajaran, namun hal tersebut bisa diatasi guru dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar kembali fokus memperhatikan pelajaran.

c. Faktor Situasi dan Kondisi

Berdasarkan penyajian data di atas, terlihat bahwa situasi dan kondisi selama proses pembelajaran cukup mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi KWL ini. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pada saat diskusi berlangsung keributan peserta

didik memang selalu terjadi, namun guru dapat mengatasi hal tersebut sehingga diskusi dapat dilanjutkan kembali. Selain itu, keadaan cuaca pada saat pembelajaran berlangsung juga sangat mendukung dikarenakan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada waktu pagi hari dan kondisi di dalam ruang belajar tidak terasa panas sehingga peserta didik pun juga merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran dan terlihat bersemangat dalam belajar.

d. Faktor Fasilitas

Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan penyajian data di atas, terlihat bahwa fasilitas ada di kelas sudah mencukupi dan memadai untuk melaksanakan sebuah pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL. Dimana fasilitas di dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk peserta didik dan guru, kipas angin, serta papan tulis yang lengkap dengan spidol dan penghapusnya. Sedangkan untuk buku pegangan guru yaitu buku paket beserta buku LKS Bahasa Indonesia dan buku ceita dan peserta didik masing-masing mempunyai 1 buku pegangan yaitu buku LKS Bahasa Indonesia. Dengan adanya fasilitas tersebut, maka dapat dikatakan mendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi KWL.